

THE ROLE OF COMMUNITY SERVICE IN POST-COVID-19 ECONOMIC RECOVERY THROUGH MSME PROGRAM

Bambang Santoso¹, Nur Rosyid Fatchurohin², Rosada Tri Asnada³, Muhammad Ali Nurdin⁴

¹Politeknik Krakatau, Indonesia

²Universitas Bina Nusantara, Indonesia

³IPMI International Business School, Indonesia

⁴Universitas Sahid Jakarta, Indonesia

Email: bambangsantoso@gmail.com, nur.rosyid.f@gmail.com,
rosada.asnada@gmail.com, muhamad.ali.nurdin1108@gmail.com

ABSTRACT

UMKM (Micro, Small and Medium Enterprises) is a micro economic sector that is in direct contact with the economic practices of the community, especially people in the middle to lower economic scale. The existence of the Covid-19 pandemic has made people aware that MSMEs are one solution to meet their daily needs because they do not involve the industrial sector or cooperation with foreign countries. This study aims to analyze Indonesia's economic recovery strategy after the COVID-19 pandemic in the MSME sector through the MSME program. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The type of data used in this study is qualitative data, which is categorized into two types, namely primary data and secondary data. Sources of data obtained through library research techniques (library study) which refers to sources available both online and offline such as: scientific journals, books and news sourced from trusted sources. The results of the study conclude that the strategy in restoring the Indonesian economy, especially in the MSME sector, is in the form of assistance programs, MSME empowerment programs and reducing production costs. Through the aid program, the government has budgeted Rp 123 trillion to help these low-income businesses survive. In addition to providing capital assistance, the government has budgeted an interest subsidy of up to Rp 35 trillion. Meanwhile, in the MSME empowerment program, the government provides counseling about digitalization of marketing. Another strategy is to reduce the production of goods or services and reduce the number of employees.

Keywords: Economic Recovery, Covid-19 Pandemic, MSME

ABSTRAK

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah sektor perekonomian mikro yang bersentuhan langsung pada praktik perekonomian masyarakat, utamanya masyarakat dalam skala perekonomian menengah ke bawah. Adanya pandemi Covid-19 ini menyadarkan masyarakat bahwa UMKM adalah salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena tidak melibatkan sektor industri atau kerja sama dengan luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi

pemulihan ekonomi indonesia pasca pandemi covid-19 pada sektor UMKM melalui program UMKM. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui teknik penelitian kepustakaan (library study) yang mengacu pada sumber yang tersedia baik online maupun offline seperti: jurnal ilmiah, buku dan berita yang bersumber dari sumber terpercaya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi dalam memulihkan kembali perekonomian Indonesia khususnya pada sektor UMKM berupa, program bantuan, program pemberdayaan UMKM dan pengurangan biaya produksi. Melalui program bantuan, pemerintah menganggarkan Rp 123 triliun untuk membantu usaha dikalangan bawah ini bertahan hidup. Selain memberikan bantuan modal, pemerintah menganggarkan subsidi bunga hingga Rp 35 triliun. Sedangkan dalam program pemberdayaan UMKM pemerintah memberikan penyuluhan mengenai digitalisasi marketing. Strategi lainnya yaitu pengurangan produksi barang atau jasa serta mengurangi jumlah karyawan.

Kata Kunci: Pemulihan Ekonomi, Pandemi Covid-19, UMKM

PENDAHULUAN

Pandemi global Covid-19 yang mewabah disemua negara dunia telah banyak mempengaruhi semua sektor kehidupan masyarakat. Di Indonesia, hampir semua sektor mengalami dampak terutama ekosistem ekonomi yang selama ini telah menjadi tumpuan masyarakat. Lebih lanjut, pandemi Covid-19 telah membuat terjadinya pelambatan sektor ekonomi di Indonesia dengan berbagai turunannya. Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terpenting dari sektor ekonomi sangat merasakan dampaknya. Inilah yang dikhawatirkan oleh semua pihak, karena telah membuat sektor UMKM mengalami kemunduran yang signifikan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia terpukul cukup keras pada pandemic COVID-19. Berdasarkan data yang dirilis oleh (katadata.co.id), kondisi UMKM Sebelum COVID -19 dialami cukup baik oleh hampir seluruh pelaku usaha. Namun, saat terjadi COVID-19 keadaan berbalik, 56,8% UMKM berada dalam kondisi buruk, hanya 14,1% UMKM yang masih berada kondisi baik.

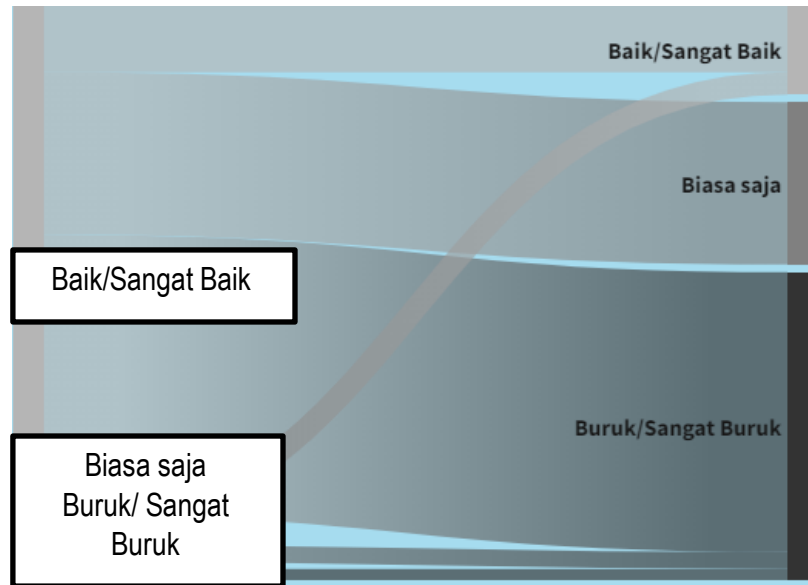
Sebelum Pandemi

Setelah Pandemi

Sebelum Pandemi

Sebelum Pandemi

Sebelum Pandemi



Sumber: katadata.co.id

Gambar 1.1
Kondisi Usaha UMKM

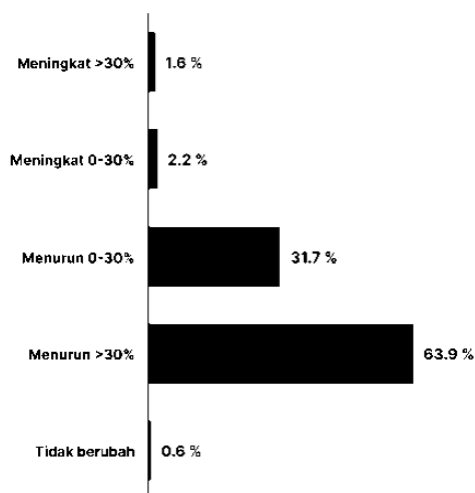
Mayoritas UMKM atau sebanyak 82,9% mengalami dampak negatif dari pandemi ini. Hanya sebagian kecil atau 5,9% dari pelaku yang justru mengalami dampak positif.



Sumber: katadata.co.id

Gambar 1.2
Dampak Pandemi Terhadap UMKM

Pandemi ini bahkan menyebabkan 63,9% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet lebih dari 30%. Hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omzet.



Sumber: katadata.co.id

Gambar 1.3
Dampak Pandemi Terhadap UMKM

Dampak pandemi COVID-19 kepada UMKM dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari penawaran, pandemi Covid-19 menyebabkan banyak UMKM mengalami kekurangan tenaga kerja; karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*). Hal ini menjadi salah satu tantangan terbesar bagi pelaku UMKM di Indonesia untuk terus memulihkan perekonomian baik dalam skala mikro maupun makro (Arifqi, 2021 : 194).

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah sektor perekonomian mikro yang bersentuhan langsung pada praktik perekonomian masyarakat, utamanya masyarakat dalam skala perekonomian menengah ke bawah. Adanya pandemi Covid-19 ini menyadarkan masyarakat bahwa UMKM adalah salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena tidak melibatkan sektor industri atau kerja sama dengan luar negeri. Tidak salah jika kemudian UMKM menjadi salah satu harapan besar dalam pemulihan sistem perekonomian masyarakat.

Penelitian Baker & Judge (2020) menyebutkan bahwa UMKM termasuk yang terdampak paling buruk akibat pandemi COVID-19. Banyak pelaku usaha yang menutup usaha mereka sementara waktu; adanya ketidakstabilan konsumsi masyarakat yang semakin dibatasi; dan lebih jauh lagi adanyakendala arus kas. Kegiatan perekonomian yang paling terdampak akibat kejadian bencana pandemi Covid-19 adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), yang memiliki keterbatasan dalam berbagai faktor, mulai dari kapasitas permodalan hingga kemampuan sumber daya manusia yang terbatas, sehingga memerlukan strategi yang tepat untuk dapat mempercepat proses pemulihan yang ditujukan terutama untuk membangun kapasitas sumber daya manusia pelaku usaha yang unggul dan berdaya saing.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu kiranya dilakukan

penelitian tentang strategi pemulihan ekonomi pasca pandemic pada sektor UMKM, mengingat sektor UMKM adalah sektor yang paling bersentuhan erat dengan masyarakat maka penelitian ini menjadi penting sebagai upaya dalam meningkatkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui teknik penelitian kepustakaan (library study) yang mengacu pada sumber yang tersedia baik online maupun offline seperti: jurnal ilmiah, buku dan berita yang bersumber dari sumber terpercaya. Sumber-sumber ini dikumpulkan berdasarkan diskusi dan dihubungkan dari satu informasi ke informasi lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan penelitian. Data ini dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil UMKM Responden

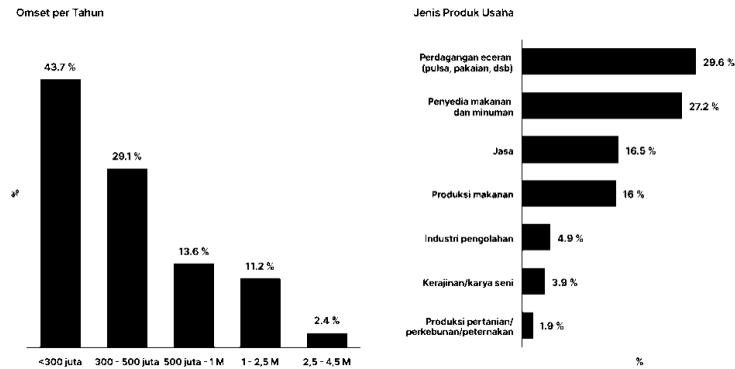
Survei dilakukan untuk mengukur dampak pandemi COVID-19 pada 206 UMKM di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, serta Bekasi.

Tabel 1.1
Profil UMKM Responden

Responden UMKM	206
Kategori Usaha	5
Wilayah di Jabodetabek	5
Jenis Usaha	7+

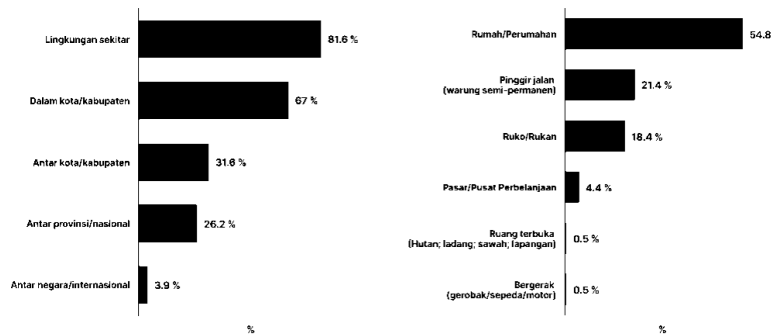
Mayoritas UMKM di Indonesia memiliki skala usaha mikro dengan omzet per tahun dibawah Rp 300 juta. UMKM pun memanfaatkan lingkungan sekitar untuk memasarkan produknya, namun 78,6% UMKM mulai mencoba untuk berjualan secara online.

a. Omzet dan Produk



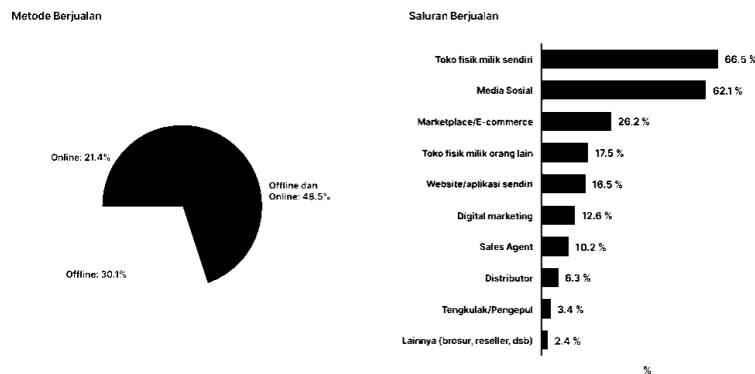
Gambar 1.4
Omzet dan Produk

b. Lokasi dan Jangkauan Usaha



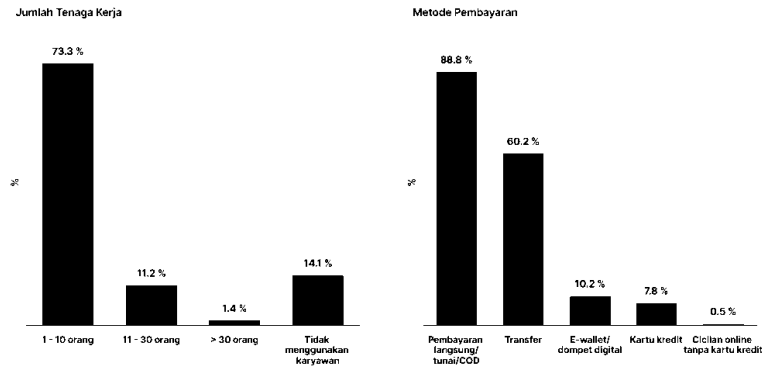
Gambar 1.5
Omzet dan Produk

c. Metode dan Saluran Berjualan



Gambar 1.6
Omzet dan Produk

d. Tenaga Kerja



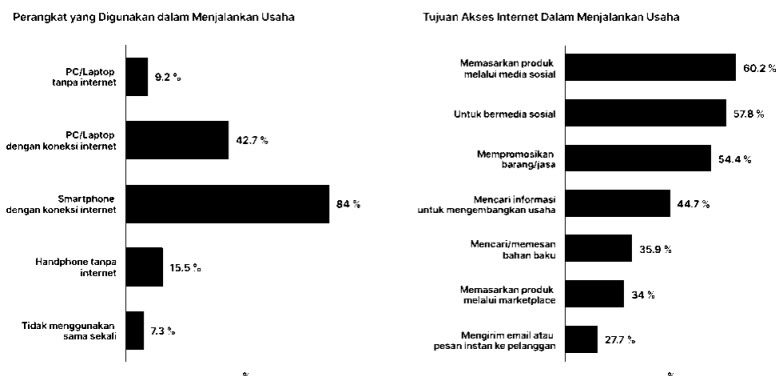
Gambar 1. 7
Omzet dan Produk

2. Pengetahuan Digital Dan Teknologi

UMKM banyak berusaha dengan cara offline, online, ataupun kombinasi antara keduanya. Berbagai cara dilakukan agar dapat melewati pandemi ini. Namun, akses internet serta indeks kesiapan digital dari pelaku usaha ini menunjukkan bahwa UMKM ini tidak sepenuhnya siap untuk serta merta beralih ke digital.

a. Akses dan Tujuan Menggunakan Internet

Smartphone atau PC/Laptop terkoneksi internet cukup banyak dimiliki pelaku UMKM dalam menjalankan usaha, namun tak semua menggunakannya untuk memasarkan produk secara digital.



Gambar 1. 8
Omzet dan Produk

b. Penggunaan Internet untuk Usaha

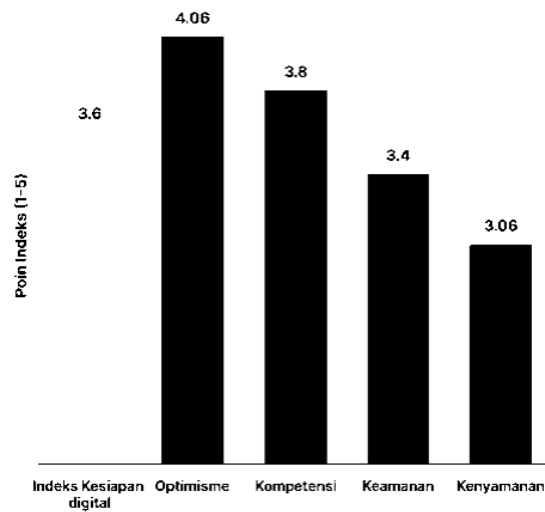
Penggunaan internet memang dirasa membantu UMKM ini untuk menjalankan usaha, terutama di masa pandemi.



Gambar 1.9
Omzet dan Produk

c. Indeks Kesiapan Digital

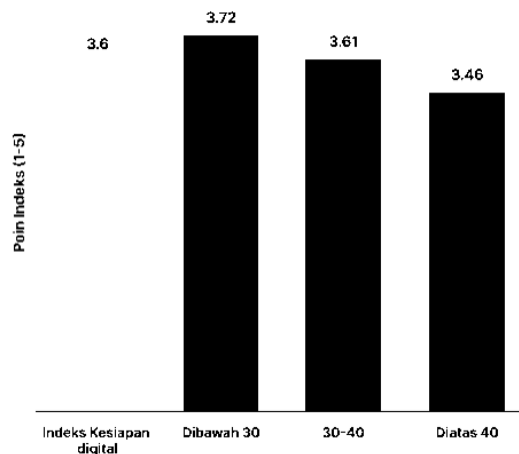
Indeks Kesiapan Digital UMKM Jabodetabek jika skala tertinggi adalah 5, masih pada tahap menengah. Beberapa indikator digunakan untuk mengukur Indeks Kesiapan Digital dari UMKM tersebut, yaitu indikator optimisme, kompetensi, keamanan, dan kenyamanan. Indeks Kesiapan Digital dari UMKM ini memiliki nilai rata-rata di angka 3,6.



Gambar 1. 10
Omzet dan Produk

d. Indeks Kesiapan Digital vs Umur

Indeks Kesiapan Digital ini juga menunjukkan bahwa generasi yang semakin tua memiliki indeks kesiapan digital yang lebih rendah dibandingkan dengan generasi yang lebih muda.

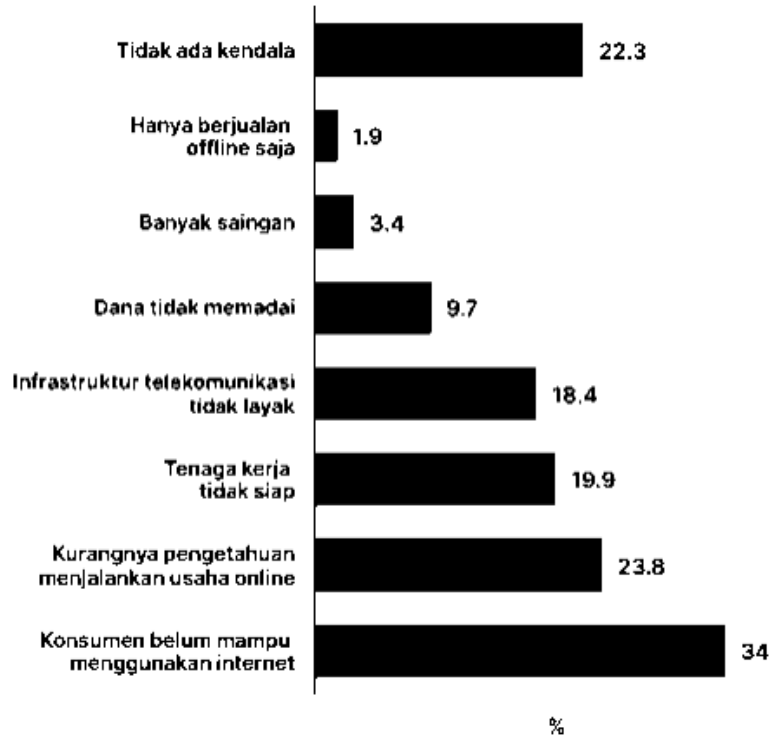


Gambar 1. 11
Omzet dan Produk

e. Kendala Usaha di Internet

UMKM seringkali mengalami kendala menjalankan usaha menggunakan teknologi digital. Salah satu masalah utama bagi UMKM adalah konsumen

yang belum mampu menggunakan internet, serta kurangnya pengetahuan untuk menjalankan usaha secara online.



Gambar 1. 12
Omzet dan Produk

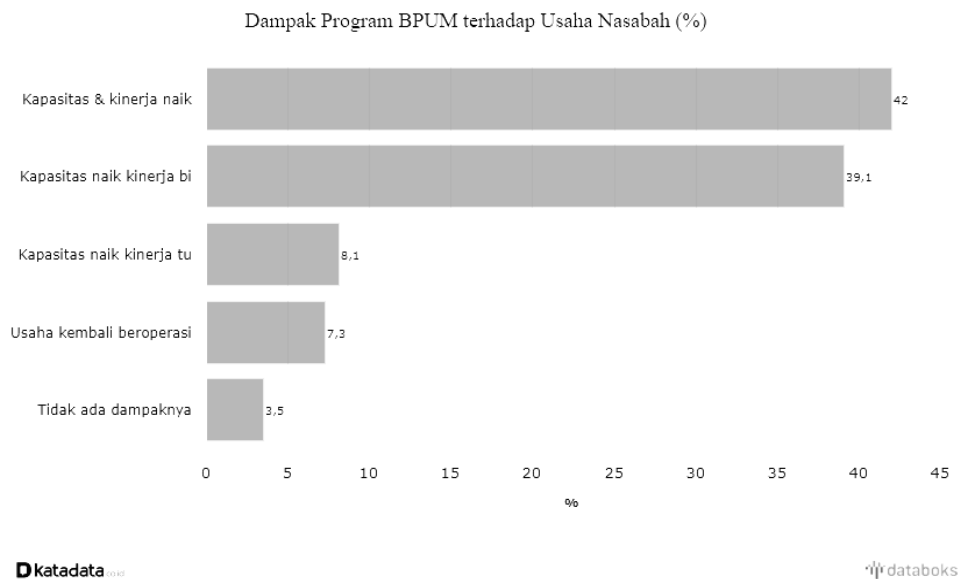
B. Pembahasan

Pandemi Covid-19 memang menghantam UMKM dengan telak, terutama di masa-masa awal. Survei Katadata Insight Center (KIC) di Jabodetabek menyebutkan 56,8 % UMKM berada dalam kondisi buruk saat pandemi. Hanya 14,1 % yang mengaku masih dalam kondisi baik. Survei juga mengungkap 63,9 % UMKM mengalami penurunan omzet lebih dari 30 %. Hanya 3,8 % UMKM saja yang mengalami peningkatan omzet. Guna menyelamatkan UMKM, Pemerintah pun menganggarkan Rp 123 triliun untuk membantu usaha di kalangan bawah ini bertahan hidup. Selain memberikan bantuan modal, pemerintah menganggarkan subsidi bunga hingga Rp 35 triliun. Berdasarkan analisis penulis adapun strategi dalam memulihkan kembali perekonomian Indonesia khususnya pada sektor UMKM adalah sebagai berikut:

1. Program Bantuan

Setelah sukses menargetkan 1,2 juta UMKM dalam program Banpres Produktif di 2020, Kementerian Koperasi dan UKM kembali menggulirkan

program serupa di 2021. Namun kali ini anggarannya dipangkas sampai setengahnya. Jika di tahun sebelumnya setiap UMKM memperoleh Rp 2,4 juta, di tahun kedua pandemi pemerintah cuma menyediakan Rp 1,2 juta per UMKM. Kendati jumlah yang diterima lebih kecil dari program BPUM 2020, Afdal Andriko (28) sudah cukup merasa terbantu. Pemuda asal Kota Padang ini mulai merintis usaha budidaya jamur tiram pada Juni 2020. Sejak awal, ia memang sudah berencana meminta bantuan modal kepada pemerintah. Saat mendatangi Dinas UMKM Sumatera Barat, ia mendapatkan informasi soal BPUM. Setelah memenuhi persyaratan administrasi, uang Rp 1,2 juta masuk kerekeningnya pada Mei 2021. Afdal menggunakan dana itu untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan kapasitas produksi jamur tiram. “Setelah mendapatkan bantuan itu omzet saya naik 100 %,” cerita Afdal kepada Katadata. Kenaikan kinerja UMKM setelah mendapatkan BPUM juga direkam oleh riset BRI. Survei menunjukkan 42 % responden merasakan peningkatan kapasitas dan kinerja usaha setelah menerima bantuan. Sebanyak 39,1 % responden merasakan kapasitas usaha mereka meningkat, tetapi kinerja usaha masih biasa saja. Kemudian, 8,1 % responden merasakan kapasitas usaha meningkat, tetapi kinerja usaha semakin menurun.



Sumber : Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk

Gambar 1.13

Dampak program BPUM terhadap usaha nasabah (%)

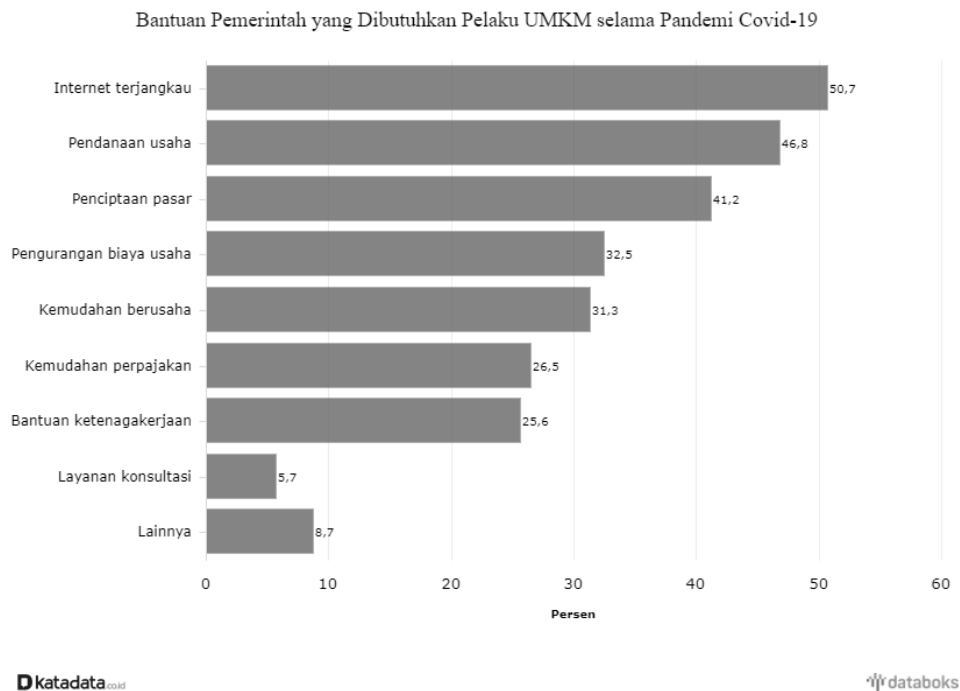
Untuk mengungkit daya tahan usaha, pemerintah juga menggeber aneka dukungan pendanaan lain seperti kredit usaha rakyat. Ini merupakan fasilitas pembiayaan dengan bunga rendah, bagian dari program pemulihan ekonomi. Bank-bank pemerintah paling banyak berperan. Di awal tahun lalu, BRI, misalnya, menyalurkan KUR hingga Rp 58,4 triliun per April 2021, disusul Bank Mandiri yang menebar Rp 13,1 triliun. Lalu BNI mengucurkan untuk KUR Rp 9,9 triliun.

Jumlah debiturnya sekitar 100 ribu UMKM. Selain menyalurkan pendanaan, bank pelat merah ini memberikan pendampingan. BNI memang sedang makin serius menjadikan bisnis UMKM sebagai salah satu fokus pengembangan perbankannya. Pemberdayaan UMKM bukan cuma menjadi ranah pemerintah. Sejumlah perusahaan swasta juga ikut terlibat dalam aktivitas ini. PT Pertamina (Persero) misalnya, menyiapkan sejumlah program unggulan seperti pelatihan, dukungan pendanaan, hingga pameran produk.

2. Program Pemberdayaan UMKM

Program pemberdayaan UMKM memang bisa sangat beragam. Selain akses permodalan dan pelatihan, banyak pihak ikut membantu UMKM agar bisa memasarkan produknya secara digital. Pemerintah sendiri menargetkan 30 juta UMKM go digital di 2024. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menyebutkan hingga Oktober 2021, baru 15,5 juta UMKM yang memasarkan produknya secara digital. Jumlah itu hanya mewakili sekitar 24,9 % dari total UMKM diseluruh Indonesia yang mencapai 64 juta usaha. Pandemi membuat jumlah UMKM yang menysar ranah digital semakin meningkat. Sebelum era Covid-19, baru 8 juta UMKM go digital. “Jumlah UMKM yang telah terhubung ke dalam ekosistem digital naik 99 % selama pandemi,” kata Menteri Koperasi dan UMKM Teten Masduki.

Perusahaan e-commerce memang berperan penting dalam digitalisasi UMKM. Start up seperti Bukalapak, GoTo, OVO, hingga Shopee rajin membuat pelatihan agar UMKM bisa naik kelas. Survei Katadata Insight Center menyebutkan saluran pemasaran melalui digitalisasi menjadi salah satu strategi bertahan hidup para UMKM. Sebanyak 80,6% UMKM yang menjadi responden KCIC merasa penggunaan internet sangat membantu dalam menjalankan usaha di masa pandemi. Kendati demikian, migrasi UMKM ke ranah online bukan tanpa kendala. Akses internet dan kesiapan pelaku usaha masih menjadi momok bagi para pelaku UMKM. Sebagai gambaran, survei KCIC menunjukkan di Jabodetabek saja, Indeks Kesiapan UMKM masih ada di tahap menengah. Indeks ini mengukur indikator optimisme, kompetensi, keamanan dan kenyamanan menggunakan perangkat digital.



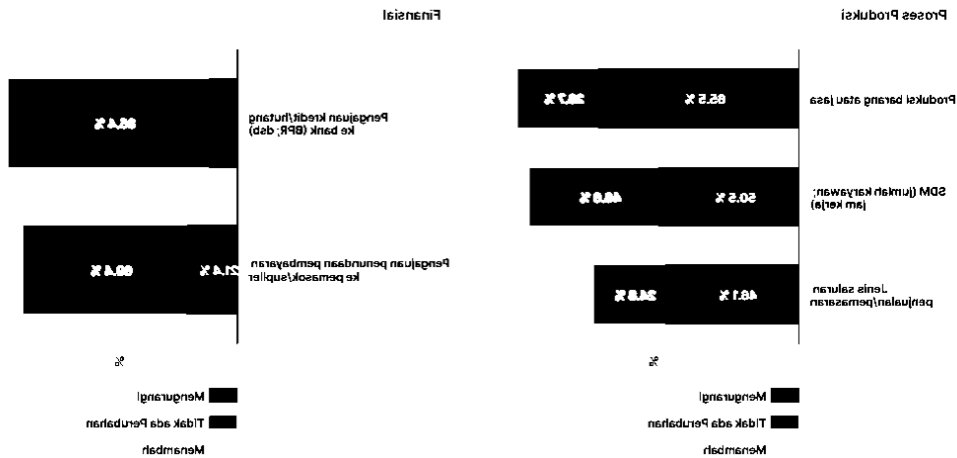
Sumber : LPEM-FEUI

Gambar 1.14
Bantuan Pemerintah yang Dibutuhkan pelaku UMKM selama pandemi Covid-19

Beberapa tantangan yang muncul misalnya konsumen UMKM belum bisa menggunakan internet, pengetahuan menjalankan usaha online kurang, hingga infrastruktur telekomunikasi yang dianggap belum layak. Bima Laga, Ketua Umum Asosiasi E-commerce idEA mengatakan salah satu tantangan pemasaran digital yakni pelayanan tanpa tatap muka. Peran customer service digital seringkali terlewat. Padahal, menurutnya, CS merupakan salah satu kunci penting yang diperhatikan konsumen.

3. Efisiensi Mempertahankan Usaha

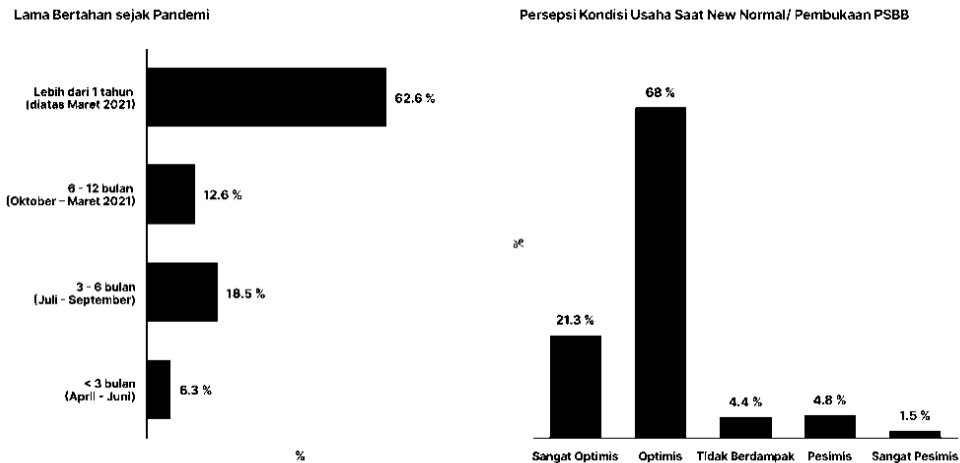
Berbagai cara dilakukan UMKM untuk dapat bertahan di tengah pandemi, salah satunya adalah pengurangan produksi barang atau jasa serta mengurangi jumlah karyawan.



Sumber: katadata.co.id

Gambar 1.15
Efisiensi Mempertahankan Usaha

62,6% UMKM yakin dapat bertahan lebih dari 1 tahun melewati krisis akibat pandemi ini. Terlebih lagi, 68% pelaku usaha optimis terhadap kondisi usaha mereka jika New Normal diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil survey di bawah ini:



Sumber: katadata.co.id

Gambar 1.16
Ketahanan dan Peluang Bisnis

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penulis adapun strategi dalam memulihkan kembali perekonomian Indonesia khususnya pada sektor UMKM berupa, program bantuan, program pemberdayaan UMKM dan pengurangan biaya produksi. Melalui program bantuan, pemerintah menganggarkan Rp 123 triliun untuk membantu usaha dikalangan bawah ini bertahan hidup. Selain memberikan bantuan modal, pemerintah menganggarkan subsidi bunga hingga Rp 35 triliun. Sedangkan dalam program pemberdayaan UMKM pemerintah memberikan penyuluhan mengenai digitalisasi marketing. Strategi lainnya yaitu pengurangan produksi barang atau jasa serta mengurangi jumlah karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Novi, 2021. Potret Anemia pada Remaja Indonesia. <https://cegahstunting.id/berita/potret-anemia-pada-remaja-indonesia/>
- Arisman, M. 2017. Buku Ajar Ilmu Gizi dalam Daur kehidupan. Jakarta: EGC
- Almatsier. 2017. Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum.
- Christiyaningsih, 2019. Dinkes: Di Serang 92 Persen Remaja Putri Kena Anemia. <https://nasional.republika.co.id/berita/py2kmn384/gaya-hidup/info-sehat/19/08/20/pwijoi459-dinkes-di-serang-92-persen-remaja-putri-kena-anemia>
- Kemendes, 2018. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan. Diakses Melalui <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/laporan-sdki-2017-remaja.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Kundayanti R. Pengaruh Pemberian Jus Bayam Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2018. :10.
- Marmi, 2017. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 166-351.
- Nurnia, Hadju, Veni, Citrakesumasari. 2017. Hubungan Pola Konsumsi dengan Status Hemoglobin Anak Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kota Makassar. Jurnal Ilmu Gizi 2(1): 18-23.
- Oktaviani, Risa. 2019. *Pengaruh konsumsi hati ayam terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia ringandi Puskesmas Sukamaju Bandar Lampung tahun 2019*. Diploma thesis, Poltekkes Tanjungkarang